

Profil Peserta Didik Terhadap Penerapan Model Inkuiri Terbimbing pada Materi Plantae Kelas X MIA SMAN

Student Profiles on the Implementation of Guided Inquiry Models on Plantae Class X MIA SMAN

Hidayani Ulil Azmi¹⁾, Sugira²⁾, Nurhayati B. ³⁾, Hartati ⁴⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Biologi / Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

²⁾Mahasiswa Jurusan Biologi / Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

³⁾Dosen Jurusan Biologi/ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

⁴⁾Dosen Jurusan Biologi/ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

Email korespondensi: nurhayati.b@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini adalah quasy experimental dengan desain penelitian pretest-posttest-control group design yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Sampel penelitian ini secara dipilih secara acak dan terpilih kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan X MIA 4 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data melalui pemberian tes pilihan ganda sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pembelajaran untuk mengukur hasil belajar setelah pembelajaran (posttest). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Rata-rata hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan model inkuiri terbimbing adalah 42,42% berada pada kategori sangat baik. 54,55% berada pada kategori baik. 3,035% berada pada kategori cukup. (2) Model inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi plantae kelas X MIA SMA Negeri 3 Gowa.

Kata kunci: inkuiri terbimbing, hasil belajar.

ABSTRACT

This research is quasy experimental and the type research is a pretest-posttest-control group design, that aims to determine the learning outcomes of students. The sample of this research by random sampling and The class chosen as the research sample is X MIA 1 as a experimental class and X MIA 4 as the control class. The technique of collecting data through giving multiple choice tests before (pretest) and after (posttest) learning to measure learning outcomes after learning (posttest). The data analysis technique used is descriptive and inferential syatistical analysis with t test. The result obtained show that the (1) the average value of student learning outcomes learned bythe guided inquiry model was 42,42% in the excellent category. 54,55% were in the good category. 3,035% are in the sufficient category. (2) the guided inquiry model influences the learning outcomeso student on the material of plantae of class X MIA SMAN 3 Gowa.

Keywords: guided inquiry, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Perbaikan mutu pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih terus diupayakan. Segala usaha dilakukan terutama dalam hal peninjauan faktor kurikulum. Penyempurnaan dan perubahan kurikulum adalah hal yang tidak asing lagi. Perubahan ini dilaksanakan karena tuntutan dan perkembangan pendidikan. Peninjauan dan perubahan dilakukan oleh pemerintah untuk mengantisipasi perkembangan zaman yang begitu pesat (Trianto, dalam Santiasih, 2013).

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penyempurnaan terhadap semua kemampuan, dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai ikhtiar manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya untuk membelajarkan peserta didik. Guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Perpaduan dan kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Disana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru juga mengevaluasi, mengembangkan kreatifitas, dan terus berinovasi dalam menata desain pembelajaran yang dilakukan. Dengan adanya inovasi dan perbaikan model pembelajaran yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kemajuan dalam pola pikir siswa (Handayani, 2017).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 30 Juli 2018 di SMAN 3 Gowa diperoleh informasi bahwa dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan di sekolah tersebut yaitu 75, dimana sekitar 60% peserta didik dapat mencapai KKM sedangkan 40% belum mencapai KKM. Angka 40% ini masih tergolong tinggi sehingga perlu perhatian. Selain itu, wawancara dengan guru mata pelajaran biologi di SMAN 3 Gowa kelas X MIA diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih didominasi oleh penyampaian informasi, bukan ditekankan pada proses penyampaian informasi. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada kegiatan mendengarkan dan menghafal, bukan interpretasi dan makna terhadap apa yang dipelajari. Salah satu model pembelajaran yang dapat berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik baik itu ranah kognitif maupun afektif adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Melibatkan peserta didik dalam proses penyelidikan suatu konsep perlu diperhatikan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berperan penting. Model pembelajaran yang akan dipilih adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Mengacu pada implementasi kurikulum 2013 salah satu model pembelajaran yang baik untuk diterapkan oleh guru dalam mengajar di kelas adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Menurut Anam (2015) dalam Windarwati, dkk (2015) model inkuiri terbimbing merupakan salah satu tingkatan dari model pembelajaran inkuiri, dimana pada tahap ini peserta didik bebas menentukan gaya belajar, namun tetap sesuai dengan bimbingan dari guru.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing cocok digunakan dalam pembelajaran materi karena materi tersebut dikaji tentang berbagai jenis tumbuhan sehingga peserta didik dapat menyelidiki atau menemukan berbagai contoh tumbuhan (paku/lumut/tumbuhan). Melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, maka peserta didik belajar secara aktif menemukan sendiri. Sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan bertahan lama dalam ingatannya dan tidak mudah dilupakan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Trismiyati, dkk (2017) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan sumber belajar lingkungan sekitar dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental* atau eksperimen semu. Penelitian eksperimen semu mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Design penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam design ini dipilih dua kelas secara random kemudian tiap kelas dilakukan *pretest* dan *posttest* untuk melihat ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas control. *Pretest* dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulaidan *posttest* dilakukan setelah proses pembelajar berakhir. Berikut adalah rancangan penelitian menurut Sugiyono (2015).

Tabel 1. Design Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model inkuiri terbimbing

O₁ : Skor pretest pada kelas eksperimen

O₂ : Skor posttest pada kelas eksperimen

O₃ : Skor pretest pada kelas kontrol

O₄ : Skor posttest pada kelas control

- : Tidak diberikan perlakuan

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Gowa yang berlokasi di Jalan Bontonmpo Kelurahan Tamallayang Kecamatan Bontonmpo Kabupaten Gowa pada semester. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu model inkuiri terbimbing, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik. Untuk populasi dalam penelitian ini adalah rombongan belajar kelas X MIA SMAN 3 Gowa yang terdiri atas tujuh rombongan belajar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Random Sampling*. Dari teknik ini terpilih dua kelas, salah satu kelas digunakan sebagai kelas kontrol dan kelas lainnya sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang dibelajarkan dengan model inkuiri terbimbing.

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik pada kedua kelas diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kemudian dilakukan proses pembelajaran, selanjutnya peserta didik pada kedua kelas diberi tes penilaian hasil belajar (*posttest*). Jenis instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar biologi dalam bentuk tes pilihan ganda. Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang disertai lima alternatif pilihan jawaban. Instrumen tersebut terlebih dahulu divalidasi oleh validator.

Untuk menganalisis data hasil belajar peserta didik digunakan dua teknik analisis data, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar biologi yang diperoleh peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai tertinggi (maksimum), dan nilai terendah (minimum) dengan menggunakan program aplikasi *Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

Data hasil belajar yang diperoleh peserta didik, selanjutnya dikelompokkan berdasarkan

pedoman pengkategorian dari Depdikbud (2009) seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Pedoman Pengkategorian Hasil Belajar Peserta Didik

Interval Skor/Nilai	Kategori
85-100	Sangat tinggi
65-84	Tinggi
55-64	Cukup
35-54	Rendah
0-34	Sangat rendah

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t melalui program aplikasi SPSS. Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh terdistribusi normal dan mempunyai variasi homogen. Oleh karena itu, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskripsi ini menggambarkan hasil belajar peserta didik pada kelas inkuiri terbimbing dan kelas control. Hasil tersebut meliputi nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik setelah mempelajari materi plantae pada kelas inkuiri terbimbing dan kelas kontrol. Data hasil belajar peserta didik kelas sebelum melakukan tindakan (*pretest*) yang dilakukan sebelum menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing *posttest* dilaksanakan pada pertemuan akhir dengan memberikan soal evaluasi berupa pilihan ganda sebanyak 20 nomor. Hasil belajar peserta didik dianalisis secara kuantitatif menggunakan aplikasi SPSS 22. Data hasil belajar peserta didik diperoleh dari nilai pretest dan posttest yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Statistik Deskriptif *Pretest*, *Posttest* Hasil Belajar Peserta Didik

No.		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1.	Jumlah sampel	33	33	33	33
2.	Nilai tertinggi	65,00	95,00	65,00	95,00
3.	Nilai terendah	30,00	60,00	30,00	60,00
4.	Rata-rata	48,93	80,30	44,04	73,33
5.	Standar deviasi	11,37	9,432	10,11	9,376

Sumber : Sugira, 2021.

Tabel 3 menunjukkan data hasil belajar peserta didik untuk kelas kontrol terlihat bahwa rata-rata skor yang diperoleh peserta didik untuk *pretest* adalah 44,04 dari skor 100 yang mungkin dicapai peserta didik dan untuk *posttest* adalah 73,33 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai oleh peserta didik. Data hasil belajar peserta didik untuk *pretest* adalah 48,93 dari skor 100 yang mungkin dicapai oleh peserta didik dan untuk *posttest* adalah 80,30 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai peserta didik. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan setelah pemberian materi. Jika ditinjau dari kedua kelas tersebut, kelas

eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi.

Nilai dari hasil belajar peserta didik selanjutnya dikelompokkan berdasarkan pengkategorian hasil belajar. Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Peserta Didik pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai	Kategori	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
		Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
		F	%	F	%	F	%	F	%
85-100	Sangat Tinggi	0	0	14	42,42	0	0	6	18,18
65-84	Tinggi	5	15,15	18	54,55	2	6,06	20	60,61
55-64	Cukup	9	27,27	1	3,03	5	15,15	7	21,21
35-54	Rendah	16	48,49	0	0	22	66,67	0	0
0-34	Sangat Rendah	3	9,09	0	0	4	12,12	0	0
	Jumlah	33	100	33	100	33	100	33	100

Sumber : Sugira, 2021.

Berdasarkan tabel 4 di atas hasil *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan kategori tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah, sedangkan pada hasil *posttest* Terdapat kategori sangat tinggi, tinggi dan cukup. Jumlah peserta didik pada kelas eksperimen yang dibelajarkan menggunakan model inkuiri terbimbing adalah peserta didik. Dimana jumlah frekuensi peserta didik yang berada dalam kategori sangat tinggi dari 0 (nol) meningkat menjadi 14 orang dengan presentasi sebesar 42,42%, Kategori tinggi dari 5 (lima) meningkat menjadi 18 orang dengan presentasi 54,55%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Berdasarkan hasil *pretest*, pada kelas kontrol terdapat 4 kategori yang dapat dicapai peserta didik yaitu ketegori tinggi, cukup tinggi, rendah, dan sangat rendah sedangkan berdasarkan hasil *posttest*, hasil belajar peserta didik dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, dan cukup. Jumlah peserta didik pada kelas kontrol adalah 33 orang, jumlah frekuensi peserta didik yang berada dalam kategori sangat tinggi juga meningkat yaitu dari 0 (nol) menjadi 6 (enam) peserta didik atau hanya sebesar 18,18%. Kategori tinggi meningkat dari 2 (dua) menjadi menjadi 20 peserta didik dengan persentase sebesar 60,61%.

Kemudian untuk uji inferensialnya terdapat uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan uji Kolomogrov Smirnov dengan kriteria pengujian yaitu sampel penelitian berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (2- tailed) > $\alpha = 0,05$. Sampel penelitian tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (2-1ailed) < $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas distribusi data hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan inkuiri terbimbing disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest Kelas Kontrol	0,190	Normal
Posttest Kelas Kontrol	0,067	Normal
Pretest Kelas Eksperimen	0,192	Normal
Posttest Kelas Eksperimen	0,190	Normal

Sumber : Sugira, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,192, *posttest* hasil belajar kelas eksperimen sebesar 0,190 dan nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 0,090 dan *posttest* hasil belajar kelas kontrol sebesar 0,067 yang berarti bahwa lebih besar dari 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa sampel penelitian berdistribusi normal.

Lalu untuk uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic* dengan kriteria jika nilai $\text{Sig} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variasi data homogen. Adapun hasil analisis uji homogenitas disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Homogenitas Hasil Belajar

	Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
Pretest	1,023	1	64	0,316
Posttest	0,531	1	64	0,469

Sumber : Sugira, 2021.

Berdasarkan hasil pengolahan data sesuai tabel *test of homogeneity of variances* untuk *pretest* hasil belajar di atas, diperoleh p-value sebesar 0,316 $2 \alpha = > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari kelompok yang memiliki variansi yang sama (homogen). Setelah dilakukan pengujian terhadap uji normalitas dan uji homogenitas serta dinyatakan normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Setelah uji prasyarat terpenuhi maka dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t. hasil uji t hasil belajar peserta didik melalui Software Statistical Package for Social Science (SPSS) dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji T

	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest	2,954	64	004	6,9670	2,255553	11,6838

Sumber : Sugira, 2021.

Berdasarkan tabel 7 di atas, hasil uji T hasil belajar untuk kelas kontrol dan eksperimen diperoleh informasi bahwa nilai Signifikansinya sebesar 0,004 $\alpha = > 0,05$ berarti H_0 ditolak yang berarti H_1 diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kelas eksperimen yang diajar menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kelas kontrol menggunakan pembelajaran langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka secara deskriptif rata-rata skor

hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi *plantae* SMAN 3 Gowa mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari adanya perbedaan skor *pretest* dan *posttest* peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 80,30 yang berada pada kategori tinggi dan pada kelas kontrol sebesar 73,33 yang berada pada kategori cukup tinggi. Pada normalitas, diperoleh nilai signifikansi untuk *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,192, *posttest* hasil belajar kelas eksperimen sebesar 0,190 dan nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 0,090 dan *posttest* hasil belajar kelas kontrol sebesar 0,067 yang berarti bahwa lebih besar dari 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa sampel penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis secara inferensial untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik diperoleh hasil bahwa nilai signifikan dari hasil Uji t sebesar 0,004 yang artinya, nilai signifikan mempunyai nilai yang lebih kecil dari $\alpha > 0,05$ yang ditentukan ($0,004 < 0,05$). Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dibanding dengan model pembelajaran langsung.

Adanya pengaruh model pembelajaran dalam peningkatan tes hasil belajar peserta didik yang terjadi sangat memungkinkan, sebab dalam pembelajarannya terdapat perbedaan yang sangat mendasar. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Pada penelitian pembelajaran model inkuiri terbimbing, peserta didik mengamati secara langsung objek berupa tumbuhan yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah.

Pada proses pembelajaran inkuiri terbimbing peserta didik diarahkan untuk menyelidiki masalah yang sebelumnya telah ditetapkan oleh guru, peserta didik mengumpulkan dan memperoleh sendiri jawaban atas masalah tersebut sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan bermakna dan bertahan di otaknya. Hal di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Anam (2015) dalam Windarwati dkk (2015) model inkuiri terbimbing merupakan salah satu tingkatan dari model pembelajaran inkuiri, dimana pada tahap ini peserta didik bebas menentukan gaya belajar, namun tetap sesuai dengan bimbingan dari guru.

Terdapat beberapa kendala yang dialami peneliti selama penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Kendala tersebut berupa pengelolaan waktu pada pertemuan awal, khususnya pada sintaks merumuskan hipotesis yang masih baru bagi peserta didik. Peserta didik masih belum terbiasa dalam merumuskan hipotesis atau jawaban sementara sehingga memerlukan waktu yang agak lama. Hal tersebut terjadi karena peserta didik belum mampu dan masih bingung untuk merumuskan kalimat yang tepat untuk sebuah hipotesis. Guru harus memberi bimbingan kepada peserta didik agar dapat merumuskan hipotesis berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, misalnya dengan cara membantu memberi contoh kalimat hipotesis yang benar dan tepat. Kendala lain yang dialami peneliti adalah pada sintaks melakukan percobaan. Pada sintaks tersebut memerlukan banyak waktu karena sebelumnya guru meminta peserta didik mengambil beberapa bahan percobaan di luar kelas. Contohnya ketika guru meminta peserta didik untuk keluar kelas, banyak peserta didik yang susah diatur sehingga membuang banyak waktu untuk mengatur mereka dengan baik. Begitupun ketika meminta mereka untuk kembali ke kelas.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendarwati (2013) bahwa, hasil belajar peserta didik dengan metode inkuiri lebih baik daripada pembelajaran langsung. Sedangkan yang dilakukan oleh Sofiani (2011) memperoleh hasil bahwa model inkuiri terbimbing

berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas yang dibelajarkan dengan model inkuiri yaitu sebesar 70,37 dengan kelas yang dibelajarkan model konvensional dengan nilai sebesar 61,43.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Nilai Hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan Model Inkuiri Terbimbing rata-rata berada pada kategori tinggi.
2. Ada pengaruh penerapan Model Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar pada materi *Plantae* peserta didik kelas X MIA SMAN 3 Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, T. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan*. Lampung : Universitas Negeri Islam.
- Santiasih, Marhaini dan Tika. 2012. *Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No. 1 Kerobokang Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2013/2014*. E-Journal Program Pendidikan Dasar. Vol. 3. Hal. 2.
- Sofiani, Erlina. 2011. *Pengaruh Model Inquiry Terbimbing (Inkuiri Terbimbing) Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik pada Konsep Listrik Dinamis*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sugira. 2021. *Pengaruh Penerapan Model Inkuiri Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Materi *Plantae* Peserta Didik Kelas X MIA SMAN 3 Gowa*. [Skripsi] Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Trismiyati, Noorhidayati, dan Hardiansyah. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Pada Pembelajaran Sub Konsep Perubahan Lingkungan Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 6 Banjarmasin*. Jurnal Wahana-Bio. Vol. XVI.
- Windarwati, Widi, Triyono dan Kartika Chrysti Suryandari. 2015. *Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Dengan Sumber Belajar Lingkungan Dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Sikayu Tahun 2015/2016*. PGSD FKIP : Universitas Sebelas Maret.